



SERAT *DONGA KHASAH*
DALAM KAJIAN FILOLOGIS

SKRIPSI

Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sastra

oleh

Nama : Ana Shofiana

NIM : 2611411020

Program Studi : Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

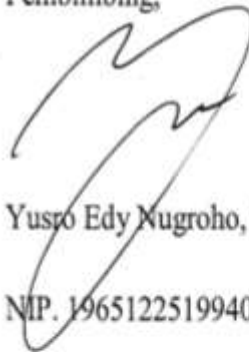
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Serat Donga Khasah dalam Kajian Filologis* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Februari 2015

Pembimbing,



Yusto Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP. 196512251994021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “*Serat Donga Khasah dalam Kajian Filologis*” telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 23 Februari 2015

Panitia Ujian Skripsi



Sekretaris,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

NIP 196111261990022001

PENGUJI I

Drs. Hardyanto, M.Pd.

NIP. 195811151988031002

Penguji II,

Drs. Sukadaryanto, M.Hum.

NIP 195612171988031003

Penguji III,

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP. 196512251994021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Serat Donga Khasah dalam Kajian Filologis* yang saya tulis dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, bimbingan, dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telaah disertai keterangan melalui identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya tulis.

Semarang, Februari 2015



Ana Skofiana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Mengisi waktu, bukan mengejar waktu”

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Untuk Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa menyayangi dan memberikan dukungan moril maupun materiil.
2. Kakak-kakakku dan keluargaku yang senantiasa memberikan dorongan semangat.
3. Keluarga Tasmania WR. Bu Koyimah
4. Sahabat dan teman-temanku semua yang telah memberikan bantuan tenaga dan pikiran.
5. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini

PRAKATA

Segala puji penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Serat Donga Khasah dalam Kajian Filologis*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat selesai tanpa adanya peran serta dari berbagai pihak yang turut membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:


1. Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Drs. Hardyanto, M.Pd dosen penguji I dan Drs. Sukadaryanto, M.Hum dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Dosen-dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah membekali ilmu dan memberikan motivasi belajar sehingga skripsi ini terselesaikan;
4. Rektor Universitas Negeri Semarang sebagai pimpinan tertinggi di Universitas tempat penulis menuntut ilmu,
5. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan penelitian;
6. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
7. Orang tua dan seluruh keluarga yang memberikan doa dan semangat dalam

menyelesaikan skripsi ini;

8. Seluruh Staff perpustakaan Unnes yang telah memberikan referensi demi kelancaran penulisan skripsi ini,
9. Perpustakaan Griya Jawi 2014 yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan dalam penulisan skripsi,
10. Sahabat-sahabatku yang selalu ada dari awal hingga akhir.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semua yang terdapat dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca. Kritik dan saran dari pembaca tentu penulis harapkan untuk perbaikan karya-karya tulis di masa mendatang.

Semarang, Februari 2015



Penulis

ABSTRAK

Shofiana, Ana. 2014. Skripsi. *Serat Donga Khasah dalam Kajian Filologis*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Program Studi Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: filologi, Naskah Jawa, *Donga Khasah*, Suntingan Teks.

Banyak naskah Jawa yang tersimpan di perpustakaan baik di dalam maupun di luar negeri, serta banyak pula naskah-naskah Jawa yang masih disimpan secara perorangan sebagai koleksi pribadi. Namun demikian, masih banyak naskah-naskah yang belum diteliti, sehingga belum banyak dipublikasikan. Salah satu naskah yang perlu dipublikasikan adalah naskah *Donga Khasah (DK)* yang tersimpan di Perpustakaan Museum Sonobudaya Yogyakarta. Naskah ini adalah naskah Jawa berhuruf Arab-Pegon yang memuat ajaran Islam tentang doa yang bermanfaat bagi umat. Melalui kajian secara filologis, naskah ini diteliti agar dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan modern sekarang ini.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum adanya kajian secara filologis terhadap naskah *DK*. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian terhadap teks *DK*. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah *Donga Khasah* nomor 147 16. Naskah ini merupakan satu-satunya data, karena tidak ditemukan data lain dalam proses inventarisasi naskah yang sudah dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode edisi naskah tunggal. Adapun penerjemahan teks *DK* dengan menggunakan metode terjemahan bebas, agar hasil terjemahan mudah dipahami oleh pembaca.

Hasil penelitian ini adalah sebuah suntingan teks *DK* yang sesuai dengan cara kerja filologi, yang dilengkapi dengan aparat kritik, dan terjemahan teks dalam bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan Bahasa Jawa. Teks *DK* merupakan satu doa yang memiliki delapan belas manfaat.

Hasil dari penelitian ini dapat ditindak lanjuti dengan penelitian di bidang linguistik dan budaya Jawa. Teks *DK* dapat dijadikan sumber penelitian di bidang linguistik Jawa terutama berkaitan dengan intervensi bahasa Arab di dalam bahasa Jawa, yaitu pemakaian bahasa di dalam teks *DK* terdapat kata-kata serapan dari bahasa Arab. Di bidang budaya Jawa teks ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai akulturasi budaya Islam ke dalam masyarakat Jawa.

SARI

Shofiana, Ana. 2014. Skripsi. Serat Donga Khasah dalam Kajian Filologis. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Program Studi Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

Kata kunci: filologi, Naskah Jawa, Donga Khasah, Suntingan Teks.

Naskah-naskah Jawa nganti saiki akeh sumimpen ing perpustakaan-perpustakaan ing Indonesia lan uga negara manca. Naskah Jawa uga isih akeh sing disimpen pribadi dening masyarakat Jawa. Nganti saiki naskah Jawa kang gunggungne akeh mau durung kabeh diteliti, apamaneh diterbitke kanggo kepentingan ilmiah.

Ana salah sawijining naskah Jawa kang kasimpen ing Perpustakaan Sonobudaya Yogyakarta asesirah Donga Khasah (DK). Naskah iki ditulis nganggo aksara Arab-Pegon kang isine babagan donga mujarrab. Naskah iki perlu diteliti amarga duwe manfaat kang penting kanggo masyarakat. Kanthi penelitian filologi, naskah DK arep kababar ing panaliten iki. Amarga naskah DK sing sumimpen ing Perpustakaan Sonobudaya Yogyakarta mung ana siji lan ora ana tunggale, mula naskah iki ditetepake minangka dhata tunggal. Metodhe panaliten kang digunakake yaiku metode edhisi naskah tunggal. Teks ditejemahake nganggo metodhe penerjemahan bebas, amarga nakah iki wujud teks prosa basa Jawa kang akeh interferensine tembung-tembung saka basa Arab. Penerjemahan bebas kaajab supaya naskah DK luwih gampang dingerteni.

Asiling panaliten iki yaiku suntingan teks DK kang jumbuh karo tata cara filologi, kang uga digenepi nganggo aparat kritik. Dene, terjemahan teks DK ditulis nganggo basa Indonesia. Teks DK awujud donga basa Arab kang dijangkepi katrangan bab manfaate nganggo basa Jawa. DK duweni wolulas manfaat.

Asiling panaliten iki bisa digunakake kanggo panaliten liya ing bab ilmu linguistik lan budaya Jawa. Teks DK bisa didadekake sumber panaliten ing ilmu linguistik Jawa, utamane kang gegayutan karo intervensi basa Arab ing sajroning basa Jawa. Manawa ing babagan budaya Jawa, teks iki bisa menehi informasi kang gegayutan karo akulturasi budaya Islam kang mlebu ing masyarakat Jawa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kritik Teks	12
2.2 Terjemahan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Data dan Sumber Data	22
3.2 Transliterasi	24
3.2.1 Huruf Arab dan Tempatnya	26
3.2.2 Harakat Huruf Arab.....	29
3.3 Langkah Kerja Penelitian.....	40

BAB IV SUNTINGAN TEKS <i>DONGA KHASAH</i>	41
4.1 Deskripsi Naskah	41
4.2 Transliterasi	43
4.3 Suntingan Teks.....	47
4.4 Terjemahan.....	59
4.5 Penjelasan Isi Teks <i>DK</i>	66
BAB V PENUTUP	78
5.1 Simpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Huruf Arab dan Tempatnya	26
Tabel 2: Pedoman Ejaan Huruf Arab Pegon ke Huruf Latin	38
Tabel 3: Persamaan Kata dalam Naskah <i>DK</i> dengan Kata-kata dalam Asmaul Husna	76

DAFTAR LAMPIRAN

Glosarium	82
Naskah <i>DK</i>	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Naskah *Donga Khasah (DK)* merupakan naskah pegon yang berarti doa utama atau doa khusus. Kata *khasah* berasal dari kata '*khoshsoh*' yang artinya utama atau khusus. Keutamaan *DK* terletak pada manfaatnya yang tidak dimiliki doa-doa lain, karena *DK* mencakup delapan belas manfaat. Delapan belas manfaat ini tidak dimiliki doa-doa lain dalam satu cakupan seperti halnya *DK*. Namun *DK* justru tidak sepopuler doa-doa lain, misalnya doa *qulhu geni*, apabila diamalkan maka orang yang membaca tersebut akan ditakuti oleh setan, dan doa pembuka rezeki (*Laa ilaaha illa allahu al malikul haqqul mubiinu muhammadur rasulullahi shaadiqul wa'dil amiini*) memiliki manfaat dapat mempermudah rezeki, dapat menghilangkan kesusahan, menjadi pembuka pintu surga, dan dapat melindungi dari fitnah kubur.

Manfaat doa *Qulhugeni* juga dimiliki *DK*, justru *DK* masih memiliki manfaat lain, misalnya jika dibacakan kepada orang yang sakit jiwa, maka orang tersebut akan sembuh dari gila. Barang siapa membaca *DK* maka di hari kiamat nanti cahaya wajahnya seperti bulan purnama dan Allah *Subhanahu Wata'ala* akan memasukkan orang tersebut ke dalam surga tanpa kira-kira (timbangan amal), semua itu karena kasih sayang dan anugerah Allah *Subhanahu Wata'ala*. Selain itu keutamaan *DK* yang lain adalah apabila ada orang yang ingin

bertemu dengan Nabi Muhammad *Sallahu'alaihi Wasallam* di dalam mimpinya, maka bacalah *DK* tersebut sebanyak lima kali. Hal ini menunjukkan bahwa *DK* memiliki keutamaan yang luar biasa. Maka dari itu, *DK* sangat perlu untuk dikaji dan diajarkan, supaya keutamaan yang menjadi manfaat *DK* dapat terus diamalkan.

Adapun keistimewaan lain dari *DK* yang terdapat di dalam suatu primbon yaitu suatu waktu ketika Abu Bakar sedang duduk dengan Rasulullah di dalam masjid Madinah Al-Munawaroh, kemudian datanglah Malaikat Jibril membawa *DK* dan dihaturkan kepada Rasulullah. Malaikat Jibril berkata : “ *yang saya bawa ini adalah Doa Khasah. Zaman Nabi Adam sampai semua para nabi belum ada yang pernah diberikan doa ini, hanya kepada Nabi Muhammad*”. Pernyataan Malaikat Jibril mengenai *DK* bahwasannya *DK* belum pernah diberikan kepada nabi siapapun, kecuali kepada Muhammad mengandung arti bahwa *DK* memiliki keistimewaan besar dan hanya akan diberikan kepada orang yang benar-benar dipercaya.

Naskah *DK* termasuk karya sastra anonim yaitu karya sastra yang tidak diketahui nama pengarangnya. Informasi mengenai penulisan naskah tidak terdapat pada teks. Namun dengan melihat jenis kertas (buku tulis) yang digunakan, maka dapat diketahui dengan jelas bahwa naskah *DK* merupakan produk baru, yaitu setelah pertengahan abad ke-20 (Katalog Perpustakaan Museum Sonobudoyo Yogyakarta). Hal ini dibuktikan dengan pendapat Russel Jones, bahwa naskah-naskah Jawa dan Melayu sudah ditulis di atas kertas, bahkan sebagian besar naskah-naskah Melayu memakai kertas buatan Eropa. (Russel Jones dalam Dipodjojo, 1996:24).

Naskah *DK* merupakan koleksi Perpustakaan Sonobudaya Yogyakarta dengan judul *Serat Donga Khasah* bernomor SB 147 16 (huruf S dan B menunjukkan tempat penyimpanan naskah yaitu Sonobudaya dan angka 147 16 menunjukkan nomor urut naskah). Istilah serat dalam karya sastra lama umum digunakan dalam penyebutan hasil karya sastra berupa tulisan. Penggunaan istilah serat dipandang memiliki nilai estetis yang lebih tinggi dalam penyebutan hasil karya sastra lama.

Keadaan naskah *DK* masih bagus, penulisan hurufnya pun masih jelas, sehingga dalam proses penyajian peneliti tidak mengalami kendala yang berarti. *DK* merupakan salah satu karya sastra Jawa berbentuk prosa yang masih dipengaruhi tradisi Arab-Islam. Secara garis besar teks *DK* menceritakan tentang kasiat atau manfaat *DK* yaitu doa khusus apabila dibaca satu kali maka sama halnya dengan salat tasbeeh yang dilakukan oleh semua umat.

Naskah *DK* juga berisi firman Allah *Subhanahu Wata'ala* kepada Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi Wasallam*, barang siapa ingin bertemu Baginda Rasulullah (Nabi Muhammad *Sallallahu'alaihi Wasallam*) di dalam mimpi, maka bacalah *DK* sebanyak lima kali. Apabila tidak bisa membaca, maka tulislah (untuk dijadikan zimat dengan cara) kemudian ditindih dibawah bantal serta ikhlas hatinya kepada Allah, maka Allah akan membukakan pintu surga baginya, hal itu karena berkah manfaat *DK*.

Salah satu manfaat *DK* yang menyebutkan dapat digunakan sebagai zimat sebenarnya berkaitan erat dengan persebaran naskah Arab di seluruh dunia. Salah

satunya adalah di Indonesia yang terdapat di Jawa. *DK* merupakan naskah Arab-Pegon. Orang Jawa menyebut dengan kata *zimat*, meskipun makna dimaksudkan sebenarnya adalah menyimpan *DK* sebagai keselamatan diri. Penyimpanan *DK* dilakukan karena orang tersebut belum bisa membaca atau bahkan tidak dapat membaca. Selain itu tradisi setempat yang menjadikan naskah berkaitan erat dengan kehidupan beragama pada masyarakat tersebut (Chambert, 1999:39).

Keutamaan *DK* yang lain yaitu jika ada orang yang sedang sakit, maka bacakanlah *DK* sebanyak lima kali, maka dengan izin Allah orang yang sakit tersebut akan diberi kesembuhan oleh Allah, namun apabila meninggal, maka waktunya tidak akan lama. Barangsiapa tidak mau membaca *DK* maka tidak akan memperoleh nikmat dari Allah, sedang apabila ada orang yang mempunyai *DK* namun tidak memperbolehkan untuk dipinjamkan, maka Allah akan memasukkan ke dalam neraka.

Karya sastra lama berupa naskah perlu dipelihara keberadaannya. Pemeliharaan naskah supaya keberadaan naskah tetap terjaga. Naskah merupakan peninggalan kebudayaan bagi masyarakat sekarang. Naskah berupa tulisan didalamnya terdapat pengetahuan mengenai kehidupan orang di masa lampau. Kehidupan orang di masa lampau meliputi alam pikiran, adat istiadat, kepercayaan, dan sistem nilai (Ikram, 1997:24). Peninggalan orang zaman dahulu berupa naskah jika tidak dirawat, maka keberadaan naskah akan punah. Kepunahan naskah disebabkan oleh masyarakat sebagai pewaris tidak merawat, faktor alam seperti cuaca dan iklim. Indonesia merupakan negara iklim tropis,

maka apabila naskah tidak dirawat misalnya disimpan di tempat yang terlindung dari cuaca maupun serangga naskah akan mudah mengalami kerusakan.

Berdasarkan uraian tentang naskah *DK* tersebut, dapat ditarik suatu simpulan mengenai fungsi naskah teks *DK*. Fungsi khusus naskah *DK* saat ini yaitu sebagai dokumentasi sejarah, dokumentasi pengetahuan, dan dokumentasi budaya. Inti lain dari keutamaan yang dilakukan yaitu mengamalkan *DK*, supaya manusia memperoleh kenikmatan dari Allah serta selamat dunia akhirat, tentunya dengan diimbangi dengan budi pekerti yang baik, serta amal ibadah yang sungguh-sungguh. Supaya manusia mampu lebih bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

Naskah menyimpan berbagai macam hal di masa lampau, mulai dari sejarah, adat istiadat keraton, arsitektur bentuk rumah, keris, hukum, cerita wayang, ajaran Islam yang berisi *suluk*, bahkan sejarah Islam.

Di situlah letak dasar alasan naskah harus dipelajari, dikaji, dan diteliti. Masyarakat di masa lampau memiliki kebudayaan yang bersifat karya seni sastra dengan nilai yang adiluhung. Kebudayaan tersebut banyak macamnya, berupa bangunan-bangunan kuno atau candi, prasasti, naskah, dan lain sebagainya. Semua itu adalah hasil dari cipta, rasa, dan karsa dalam proses berkehidupan manusia. Kebudayaan merupakan cerminan kehidupan manusia terhadap pemikiran. Pemikiran yang selanjutnya dituangkan dalam sebuah bentuk karya sastra. Karya sastra tersebut menjadi sebuah peninggalan yang diwariskan terhadap generasi selanjutnya.

Peninggalan karya sastra berupa naskah memiliki nilai yang sangat tinggi. Karya sastra merupakan pemikiran yang dituangkan dalam tulisan. Namun, karena penulisan naskah memakai huruf aksara Jawa dan huruf Arab Pegon menjadi sulit untuk dipahami oleh masyarakat awam pada umumnya, sehingga peneliti berusaha mengkaji sesuai dengan kaidah filologi secara sah. Dari sinilah yang menjadi pondasi awal dilakukannya pengkajian naskah *DK* supaya dapat dipahami oleh semua orang. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran bahwa mengkaji karya sastra berupa naskah merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkembangkan kemampuan masyarakat untuk mengangkat kembali nilai-nilai budaya (Soeratno dalam Masyarakat Pernaskahan Nusantara, 1997:7).

Keberadaan *DK* memberikan bukti bahwa di bumi Nusantara ini kaya budaya dan warisan leluhur nenek moyang serta orang-orang yang hidup di masa lampau dengan kurun waktu yang sangat panjang. Adanya *DK* juga membuktikan bahwa orang-orang yang hidup di masa lampau memiliki kecerdasan yang luar biasa. Terbukti dengan isi kandungan yang terdapat di dalam *DK* mempunyai manfaat yang begitu besar.

Naskah merupakan ranah kajian filologi. Kata filologi berasal dari kata *filos* dan *logos*. *Filos* berarti cinta, sedangkan *logos* berarti kata. Jadi filologi bermakna cinta kata, senang bertutur, senang belajar, senang ilmu, senang sastra, senang bahasa dan senang kebudayaan. Sedangkan kata filologi dalam bahasa Inggris adalah *philology*, namun dipakai dalam suatu pengertian yang terbatas, yaitu dalam studi sejarah dan penafsiran teks pada naskah lama (Basuki, 2004:02).

Objek kajian suatu filologi adalah naskah dan teks. Naskah adalah wujud konkret dari teks yang berupa naskah tulisan tangan atau cetak pada suatu kertas, kulit kayu, lontar, tembaga yang berupa refleksi kehidupan masyarakat pada zamannya. Naskah tulis tangan disebut dengan *handschrit* (hs) untuk tunggal dan (hss) untuk jamak, disebut juga *manuscript* (ms) untuk tunggal dan (mss) untuk jamak. Sedangkan teks adalah isi atau kandungan yang terdapat di dalam naskah dan bersifat abstrak berisi buah pikiran dan perasaan. (Basuki, 2004:4).

Tujuan mengkaji teks secara filologis adalah untuk mencari naskah yang asli atau mendekati aslinya. Tujuan lain mengkaji teks secara filologis adalah menyelamatkan teks naskah filologi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Basuki (2004:5), dirinya menyebutkan tujuan filologi dibagi menjadi dua, yaitu ada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengkaji teks ada tiga, yaitu (1) untuk mengetahui sejauh mungkin kebudayaan suatu bangsa melalui hasil sastranya, baik lisan maupun tulisan; (2) untuk memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya; (3) mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan kebudayaan. Tujuan khusus mengkaji teks secara filologis adalah (1) untuk menyunting sebuah teks yang dipandang paling dekat dengan teks aslinya; (2) untuk mengungkap sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangannya; (3) untuk mengungkap resepsi pembaca pada setiap kurun penerimaannya.

Selain tujuan filologi yang telah dipaparkan tersebut, tujuan filologi yaitu memahami kebudayaan masyarakat, lewat suatu karya sastra yang hidup dan pernah ada di tengah masyarakat pendukungnya (Purnomo, 2013:15). Filologi

sangat penting untuk dikaji dan dipelajari. Pengkajian tersebut melalui sebuah naskah yang berisi informasi-informasi yang sangat berguna bagi ahli sejarah, linguistik, antropologi, dan masyarakat. Hal ini karena di dalam teks tersebut berisi pitutur kehidupan, doa atau mantra, kebudayaan, dan sejarah. Namun sering kali justru teks tidak menempati kedudukannya sebagaimana mestinya.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan kajian terhadap teks naskah *DK*. Hal lain yang memperkuat dilakukannya penelitian terhadap *DK* adalah karena penulisan *DK* memakai huruf pegon. Huruf pegon merupakan bentuk tulisan dengan huruf Arab dan pemakaian bahasa Jawa. Penelitian naskah Jawa yang bertuliskan pegon masih jarang dilakukan di Jurusan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Data tersebut diperoleh dari adanya skripsi-skripsi filologi yang mayoritas adalah naskah Jawa beraksara Jawa.

Masalah selanjutnya yang memperkuat dilakukannya penelitian terhadap *DK* yaitu karena *DK* berisi suatu mantra yang ditulis dengan huruf Arab. Kandungan manfaat *DK* memiliki pitutur atau ajaran yang masih relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini, sehingga isi *DK* perlu dijadikan pelajaran atau pengetahuan masyarakat saat ini, maka perlu dilakukan pengkajian terhadap *DK* tersebut. Maka dari itu penelitian ini sangat penting, supaya keberadaan Arab pegon juga dikenal masyarakat luas, khususnya masyarakat di bidang filologi.

Naskah *DK* dapat diteliti dari berbagai bidang ilmu, di antaranya ilmu sastra karena teks ini berupa ajaran/pitutur/piwulang. Objek kajian sastra meliputi sosiologi, struktural, dan keindahan bahasa. Kajian struktural membahas tentang alur, plot, penokohan, dan amanah. Struktur cerita *DK* terdiri dari dua bagian.

Pertama yaitu menceritakan tentang manfaat *DK*, dan yang kedua berisi *DK* tersebut.

DK dikaji secara sosiologi sastra, dengan mempelajari keadaan masyarakat pada saat itu dimana pengaruh agama Islam terhadap Jawa sangat kuat. Latar belakang masuknya agama Islam ke Jawa menurut para sejarawan yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor politik Majapahit ketika melemah.

DK juga dapat diteliti melalui kajian linguistik, karena teks ini memiliki beberapa kata yang menjadi data kebahasaan dalam naskah *DK* misalnya: *donga*, *Allah tangala*, *sarta*, *ambuka*, *maca*, dan *tinulisa*. Kata-kata itu kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi: doa, Allah ta'ala, serta, membuka, membaca, dan tulislah.

Sebelum penelitian-penelitian tersebut dilakukan, penelitian terhadap *DK* dilakukan secara filologi terlebih dahulu. Hal ini dilakukan sebagai langkah utama mengingat penulisan naskah masih sulit dipahami apabila tidak dilakukan kajian filologis terlebih dahulu. Filologi berusaha mengkaji isi naskah secara mendalam sehingga dapat dijadikan pijakan awal dalam penelitian, selanjutnya dapat dikaji melalui bidang ilmu lain, seperti bidang ilmu linguistik dan kajian secara sastra.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut teks *DK* dapat diteliti dari berbagai bidang ilmu. Ilmu-ilmu tersebut antara lain ilmu bahasa atau linguistik

dan ilmu sastra. Dari segi linguistik karena teks *DK* berisi data-data kebahasaan yang berhubungan dengan kebahasaan yang berkembang di masa lampau, yaitu terdapat kata-kata serapan dari bahasa Arab. Dikaji dari segi sastra karena naskah *DK* didalamnya terdapat unsur-unsur kesasteraan yang khas sehingga menarik untuk diteliti.

Namun sebelum dilakukan penelitian dari segi sastra maupun linguistik, penelitian naskah *DK* terlebih dahulu dilakukan secara filologis, yaitu penelitian yang mengungkap dan menyajikan teks secara sah/benar menurut kajian filologis. Penyajian teks secara sah tersebut kemudian dapat membantu penelitian-penelitian berikutnya serta instansi-instansi terkait yang masih ada hubungannya dengan penerbitan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana menyajikan teks *Serat Donga Khasah* secara sah sesuai kaidah filologi.

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menyajikan suntingan naskah *Donga Khasah* secara sah sesuai kaidah filologi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi peneliti, perguruan tinggi, dan bagi kebudayaan:

1) Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait penelitian di bidang filologi khususnya Arab pegon. Selain itu, peneliti sebagai calon filolog dapat memahami dan mengkaji lebih lanjut terkait naskah warisan leluhur yang adiluhung.

2) Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian di bidang filologi, khususnya naskah yang ditulis dengan arab pegon.

3) Manfaat Bagi Kebudayaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi guna melestarikan dan meningkatkan kebudayaan di bidang filologi, dengan melakukan penelitian mendalam terhadap naskah dan mengkajinya, sehingga keberadaan teks naskah tidak tergerus zaman.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kritik Teks

Penulisan naskah yang dilakukan pada puluhan bahkan ratusan tahun yang lalu pada saat ini kondisinya sudah mengalami berbagai kerusakan. Kerusakan tersebut disebabkan oleh faktor penyalinan dan beberapa faktor lain, misalnya bahan yang digunakan kertas atau benda lain, pemakaian tinta yang digunakan untuk menulis, dan perjalanan waktu.

Kerusakan-kerusakan tersebut yang disebabkan oleh beberapa faktor kemudian memunculkan beberapa variasi pada teks yang berkaitan sehingga harus dilakukan pendekatan. Cara mendekati karya tulis yang sudah lampau tidaklah mudah. Hal tersebut akibat faktor penyebab kerusakan seperti yang sudah dipaparkan, pemakaian bahasa dalam teks, kondisi sosial-budaya teks saat ditulis, dan pengalaman pengarang turut menjadi faktor penyebab kesulitan-kesulitan usaha memahami produk karya tulis masa lampau, maka munculah ilmu filologi. Seperti yang diungkapkan dalam jurnal internasional Patrick Olivelle berjudul *Unfaithful Transmitters: Philological Criticism and Critical Editions of the Upanisads*. Dalam jurnalnya, Patrick Olivelle menjelaskan bahwa segala bentuk usaha pendekatan terhadap naskah pada dasarnya bertujuan untuk merekonstruksi sejarah.

Peninggalan sejarah di masa lampau banyak macamnya, ada yang berupa bangunan dan ada pula yang berbentuk tulisan. Salah satu peninggalan sejarah yang berupa tulisan adalah naskah. Karena naskah merupakan suatu peninggalan bersejarah maka naskah perlu dilakukan upaya penyelamatan. Upaya penyelamatan terhadap naskah merupakan rekonstruksi sejarah. Rekonstruksi atau disebut pula pengembalian sejarah merupakan upaya untuk menemukan sejarah bangsa kembali. Rekonstruksi sejarah terhadap naskah untuk menemukan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam naskah.

Jurnal internasional Peter E. Pormann yang berjudul *The Arab 'Cultural Awakening (Nahda)' 1870-1950, and The Classical Tradition*. Dalam jurnalnya, Peter E. Pormann menjelaskan bahwa usaha memahami karya sastra masa lampau sebenarnya adalah belajar menemukan sejarah dan warisan 'kita sendiri', sehingga membawa kita lebih dekat kepada diri sendiri. Maka dari itu, untuk memahami segala bentuk isi naskah muncul ilmu filologi sebagai cara untuk mengetahui lebih jauh mengenai naskah.

Filologi adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan sastra, mencakup bidang adat-istiadat, budaya, dan sejarah. Filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan. Hal ini diperkuat dengan jurnal internasional Michael Holquist berjudul *The place of philology in an age of world literature*. Dalam jurnalnya, Michael Holquist menjelaskan bahwa filologi merupakan disiplin ilmu yang berkaitan dengan masa lalu. Selain itu filologi juga dituangkan secara tulisan. Tulisan tersebut dalam filologi disebut naskah. Naskah merupakan hasil karya sastra yang

dituangkan berupa tulisan tangan berisi ungkapan cipta, rasa, dan karsa manusia. Hal tersebut merupakan rekaman pengetahuan di masa lampau yang dimiliki oleh bangsa pemilik naskah tersebut (Dipodjojo, 1996:7).

Kata filologi berasal dari kata *filos* dan *logos*. *Filos* berarti cinta, sedangkan *logos* berarti kata. Jadi filologi bermakna cinta kata, senang bertutur, senang belajar, senang ilmu, senang sastra, senang bahasa dan senang kebudayaan. Kata filologi dalam bahasa Inggris adalah *philology*, namun dipakai dalam suatu pengertian yang terbatas, yaitu dalam studi sejarah dan penafsiran teks pada naskah lama (Basuki, 2004:02).

Pada abad ke-3 SM istilah folologi muncul untuk pertama kalinya oleh Erasthenes di Iskandaria. Pengkajian filologi meliputi teks lama berbahasa Yunani, dengan tujuan mencari bentuk asli kemudian kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya disisihkan. Hingga pada perkembangan filologi terakhir merupakan hal positif yang dianggap sebagai kreatifitas penyalin dalam menafsirkan suatu teks sesuai dengan resepsi pembaca (Basuki, 2004:03).

Filologi di Indonesia merupakan disiplin ilmu yang dasar kerjanya adalah bahan tertulis dan bertujuan mengungkap makna teks dengan latar belakang budayanya (Basuki, 2004:3). Pendapat yang sejalan dengan pengertian tersebut adalah bahwa filologi berusaha mengungkapkan hasil budaya bangsa melalui kajian bahasa pada peninggalan dalam bentuk tulisan (Barried, 1985:4). Pendapat lain yang memperkuat pemikiran ini adalah menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang menyebutkan bahwa filologi adalah ilmu tertentu bahasa,

kebudayaan, pranata, dan sejarah suatu bangsa sebagaimana terdapat di bahan-bahan tertulis.

Pendapat lain yang mengungkapkan pengertian filologi yaitu pendapat bahwa filologi adalah teknik telaah yang menyangkut masalah-masalah mengenai pemahaman dokumen tertulis dan lisan (Mulyadi, 1991:3). Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat bahwa filologi adalah ilmu yang berhubungan dengan naskah lama yang di dalamnya mewartakan atau berisi hal-hal yang berkaitan dengan teks. Maka studi filologi disamping menelaah aspek penaskahan juga secara sistematis dan metodik berupaya untuk membahas teks-teks yang tersimpan di dalam naskah. Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik suatu simpulan bahwa filologi merupakan ilmu yang mengkaji hasil budaya di masa lampau dalam bentuk teks suatu naskah melalui pengkajian isi teks baik tulis maupun lisan.

Setiap ilmu memiliki objek penelitian, maka filologi mempunyai objek penelitian berupa naskah dan teks (Baried, 1985: 3). Objek kajian filologi berupa teks yang tergabung dalam naskah. Objek tersebut perlu diuraikan dengan lebih mendalam. Pendalaman tersebut menyangkut hal terkait seperti teks, naskah, tempat penyimpanan naskah, dan isi dari naskah tersebut. Supaya budayawan atau pemerhati lain tertarik dengan penelitian serupa, sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan mempermudah pemahaman dalam bidang naskah.

Objek dan sasaran studi filologi adalah naskah dan teks. Naskah adalah wujud konkret dari teks yang berupa naskah tulisan tangan atau cetak pada kertas,

kulit kayu, lontar, tembaga yang merupakan refleksi kehidupan masyarakat pada zamannya. Naskah pada masa lampau ditulis dengan tangan maka disebut dengan istilah *handschrit* (hs) untuk tunggal dan (hss) untuk jamak. Nama lain dari naskah adalah *manuscript* (ms) untuk tunggal dan (mss) untuk jamak (Basuki, 2004:4). Menurut (Dipodjojo, 1996:7) naskah merupakan segala tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan cipta, rasa, dan karsa manusia yang hasilnya biasa disebut hasil karya sastra, baik yang tergolong dalam arti khusus, yang semuanya itu merupakan rekaman pengetahuan masa lampau bangsa pemilik naskah.

Pengertian naskah tersebut dapat ditarik suatu simpulan bahwa naskah adalah wujud konkret dari teks yang menyimpan berbagai ungkapan cipta, rasa, dan karsa, yang hasilnya biasa disebut karya sastra. Menurut Basuki (2004:4) teks adalah isi atau kandungan yang ada dalam naskah dan bersifat abstrak termasuk di dalamnya buah pikiran dan perasaan yang terkandung di dalamnya. Sedangkan menurut Mulyadi (1994:3) teks adalah apa yang terdapat di dalam suatu naskah. Pengertian teks tersebut dapat ditarik suatu simpulan bahwa teks merupakan kandungan atau muatan dalam suatu naskah yang bersifat abstrak.

Orang yang meneliti suatu naskah disebut filolog. Tugas seorang filolog pada intinya adalah membuat suatu teks dapat terbaca dan dimengerti (Robson, 1994:12). Sejalan dengan pemikiran Robson, jurnal internasional berupa review berjudul *International Journal of The Classical Tradition* menyebutkan bahwa tugas seorang filolog bukanlah untuk menciptakan humanisme baru, akan tetapi tugas seorang filolog adalah mempelajari dan menafsirkan dunia kuno yang berupa teks dengan kejujuran dan kebenaran. Sehingga dari dua pendapat tersebut

dapat ditarik suatu simpulan bahwa tugas filolog yaitu mempelajari teks supaya dapat terbaca dan dimengerti dengan kejujuran dan kebenaran.

Transliterasi adalah alih aksara atau penggantian jenis aksara (yang pada umumnya belum begitu dikenal) dengan aksara dari abjad lain (yang sudah dikenal dengan baik). Dengan kata lain, transliterasi adalah penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf, dari abjad yang satu ke abjad yang lain (Basuki, 2004:42).

Transliterasi dilakukan untuk mempermudah pembaca terhadap isi naskah, karena penulisan teks naskah dilakukan di masa lampau, secara langsung penulisannya memakai pola penulisan abjad pada masanya, sehingga pembaca tidak dapat memahami jika tidak dilakukan transliterasi terhadap naskah tersebut. Maka dari itu, transliterasi perlu untuk dilakukan guna untuk mempermudah pemahaman terhadap isi yang terkandung didalam suatu naskah, sehingga dengan adanya transliterasi tersebut pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

Penyuntingan teks dilakukan apabila telah ditetapkannya satu naskah yang paling baik dan paling lengkap. Penyuntingan sebaiknya tetap memperhatikan dan mempertahankan unsur bahasa teks aslinya, hanya saja ejaannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku. Penyuntingan dilakukan untuk mendapatkan teks yang bersih dari berbagai kesalahan (Basuki, 2004:44).

Cara memperoleh kesahihan dalam penyuntingan teks, langkah yang dilakukan adalah menentukan metode edisi. Metode edisi disesuaikan dengan keadaan naskah, berupa tunggal atau jamak. Jika tunggal maka memakai edisi diplomatik dan metode edisi standar atau edisi biasa (edisi kritis), sedangkan jika

naskah tersebut jamak maka memakai metode stemma, metode gabungan, dan metode landasan.

Naskah *DK* merupakan naskah yang diduga tunggal, maka pemakaian metode edisi yang dipakai dalam penyuntingan naskah *DK* adalah metode edisi diplomatik dan metode edisi standar atau edisi biasa (edisi kritis), sehingga pemakaian metode tersebut akan mempermudah proses transliterasi.

1). Metode Edisi Diplomatik

Metode edisi diplomatik adalah cara memproduksi suatu teks sebagaimana adanya tanpa adanya perbaikan atau perubahan dari editor. Edisi diplomatik memakai model produksi secara *copy*. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin menampilkan teks yang diperoleh sama persis dengan aslinya. (Basuki, 2004:46). Teks yang diterbitkan dengan metode diplomatik tidak mengalami perubahan dengan bentuk aslinya.

2). Metode Edisi Standar atau Edisi Biasa (Edisi Kritis)

Metode edisi standar menerapkan metode penyuntingan naskah dengan cara mentransliterasikan teks dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan ketidakajegan teks, sedangkan penggunaan ejaan disesuaikan dengan ejaan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan jurnal internasional Elisa Freschi yang berjudul *The Reuse of Texts in Indian Philosophy: Introduction*. Elisa Freschi menjelaskan tentang pemakaian metode untuk mempermudah proses transliterasi dalam rangka mencapai edisi teks yang lebih baik.

Elisa Freschi menyebutkan bahwa pemakaian kembali suatu teks menjadi suatu dasar kepentingan dalam merekonstruksi penyusunan teks yang hilang atau

sebagian hilang. Elisa Freschi dalam penelitiannya mengacu pada penelitian terhadap teks yang kondisinya sudah tidak bagus. Penelitian teks *DK* justru menemukan kondisi *DK* dalam keadaan yang masih bagus. Namun meski kedua penelitian ini memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai edisi teks yang lebih baik.

2.2 Terjemahan

Terjemahan adalah cara merekam interpretasi yang dianggap terbaik oleh penyunting sebagai hasil dari studi lama dan cermat (Robson 1994:14). Sedangkan menurut Danusuparta (1984:9) berpendapat bahwa terjemahan adalah mengganti suatu bahasa yang satu ke bahasa lain atau pemindahan suatu makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1183) terjemahan adalah 1) salinan bahasa, 2) alih bahasa (dari suatu bahasa ke bahasa lain), 3) hasil menerjemahkan. Adanya terjemahan dapat menjadikan teks terbaca dan dimengerti oleh pembaca yang belum menguasai isi teks mengenai bagaimana kandungan dan seluk beluk bahasa asli. Pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap isi teks untuk menemukan lebih banyak tentang isi karya sastra tersebut dapat terpenuhi hasratnya dengan cara membaca terjemahan dari naskah tersebut. Pemahaman tersebut sejalan dengan pemikiran Robson (1978:47). Ada tiga jenis terjemahan teks, yaitu terjemahan lurus, terjemahan isidan makna, serta terjemahan bebas.

- a) Terjemahan lurus ialah terjemahan kata demi kata yang dekat dengan aslinya, kegunaannya untuk membandingkan dari segi ketatabahasaan.
- b) Terjemahan isi dan makna ialah terjemahan dari kata-kata dalam bahasa sumber kemudian diungkapkan dalam bahasa sasaran yang sepadan.
- c) Terjemahan bebas ialah seluruh isi teks yang terdapat dalam bahasa sumber dialih bahasakan ke bahasa sasaran secara bebas.

Terjemahan yang dipakai dalam *DK* adalah terjemahan bebas yaitu dimana seluruh isi teks yang terdapat dalam bahasa sumber dialih bahasakan ke bahasa sasaran secara bebas. Hal ini dilakukan karena teks *DK* berupa prosa dan supaya memudahkan pembaca dalam memaknai isi yang terkandung dalam teks *DK*.

Contoh terjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dalam naskah

DK:

angendika allah tangala maring kanjeng nabi, lamun ana wong iku kabeh arep ketemu kelawan sira muhammad, maka amacaha ing donga iku ambal kafing lima

Terjemahannya:

‘AllahTaala berfirman kepada Nabi, apabila ada orang yang ingin bertemu kepada-Mu hai Nabi Muhammad, maka bacalah doa tersebut sebanyak lima kali’

Contoh terjemahan bagian doa dengan memakai bahasa arab didalam *DK*

yaitu sebagai berikut:

ya khayyu ya qoyyumu ya laa ilaha illa anta subhaa naka inni kuntu minadzdzolimin, fastajabnalahu waanjainaahu minal karbi walhammi wal ghimi wakadzaalika nunjil mukminin

Terjemahannya:

‘Wahai Dzat yang Maha hidup, wahai Dzat yang tiada Tuhan melainkan Engkau, Maha suci Engkau; sesungguhnya aku termasuk golongan orang-orang yang berbuat zalim, maka Kami mengabulkannya dan menyelamatkan dari kesusahan, begitu juga Kami menyelamatkan orang-orang mukmin’.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan prinsip atau cara kerja, sedangkan metodologi adalah studi mengenai prinsip yang mendasari tata kerja ilmu pengetahuan dan perilaku kegiatan ilmiah. Metode filologi merupakan pengetahuan mengenai instrumen atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian filologi.

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang diteliti adalah naskah Donga Khasah (*DK*). Naskah *DK* ini ditulis dalam Bahasa Jawa dan Bahasa Arab dengan tebal 16 halaman. Halaman 1-7 memakai Bahasa Jawa dengan penulisan huruf Arab berisi manfaat dari Doa Khasah. Sedangkan halaman 8-16 memakai Bahasa Arab berisi *Doa Khasah*. Data penelitian diperoleh melalui studi katalog yaitu mencari data informasi mengenai naskah lewat katalog. Adapun sumber data penelitian ini yaitu di Perpustakaan Museum Sonobudaya Yogyakarta.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka yaitu mencari sumber data penelitian naskah berupa katalogus naskah yang terdapat di museum dan perpustakaan. Beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam penelusuran katalog yaitu:

- 1) Mencari informasi mengenai katalog naskah dan tempat penyimpanan naskah tersebut.

2) Membaca katalog-katalog induk sebagai berikut:

- a) Behren, T.E. 1998. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4 Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Pada katalog ini tidak ditemukan naskah dengan judul *Donga Khasah*.
- b) Behren, T.E. 1997. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3 Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Pada katalog ini tidak ditemukan naskah dengan judul *Donga Khasah*.
- c) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *katalog Buku-Buku Naskah Koleksi Perpustakaan Museum Negeri Sonobudaya Yogyakarta Jilid I*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . pada katalog ini ditemukan naskah dengan judul *Donga Khasah* dengan kode SB. 147 16.

3) Menentukan naskah *DK* untuk diteliti.

4) Melakukan perizinan melakukan penelitian terhadap naskah dalam bentuk lisan (meskipun kadang diminta dalam bentuk tertulis/surat).

5) Menscan naskah *DK* untuk diteliti.

Selanjutnya dilakukan analisis data untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Analisis data tersebut meliputi deskripsi naskah, penyuntingan dan transliterasi. Deskripsi naskah dilakukan untuk menjadi pijakan awal dalam penelitian isi. Proses penyuntingan adalah memberikan tanda-tanda suntingan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Transliterasi yaitu mengalih bahasakan dari bahasa sumber ke bahasa yang mudah dipahami sekarang.

3.2 Transliterasi

Transliterasi adalah penggantian atau pengalihan huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Misalnya dari huruf Arab-Melayu ke huruf Latin, dari huruf Jawa ke huruf Latin, atau sebaliknya. Selain transliterasi terdapat pula istilah transkripsi, transkripsi adalah pengubahan teks dari satu ejaan ke ejaan yang lain. Misalnya teks yang ditulis dengan huruf Latin ejaan lama diubah ke ejaan yang berlaku sekarang yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Transkripsi juga diartikan penggantian/pengalihan teks lisan (rekaman) ke dalam teks tertulis (Basuki dkk, 2004:54).

Bahasa dan tulisan adalah bahan utama dalam kerja transliterasi. Proses transliterasi mengalami beberapa masalah yaitu masalah pembagian kata, ejaan, dan pengtuasi/tanda baca. Pemenggalan antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya tidak terdapat tanda yang jelas yang konsisten. Sehingga dalam proses kerja transliterasi harus berhati-hati, supaya tidak terjadi kekaburan makna yang dapat menjadikan isi teks tidak sampai pada pembaca.

DK yang menjadi objek penelitian ini berupa naskah carik (tulis tangan). Meskipun *DK* merupakan naskah carik, namun tata tulisnya tergolong rapi dan teratur, namun pemenggalan kata, pemenggalan kalimat, dan beberapa bahasa yang khas dengan nuansa Arab-Jawa harus dikerjakan dengan teliti. Penulisan ejaan dalam naskah *DK* banyak yang tidak konsisten, sehingga dalam

pengerjaannya diperlukan pedoman yang konsisten. Pedoman yang digunakan dalam pengerjaan naskah *DK* yaitu *Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Latin* (Fahri, 2007), *Pedoman Cara Belajar dan Menulis Huruf Al-Qur'an dan Terjemahan Juz Amma Arab-Latin* (Hanifah, 1981), sebagai acuan dalam meneliti sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara teoretis.

3.2.1 Huruf Arab dan Tempatnya

Table 1 : Pedoman Ejaan Huruf Arab

Huruf		Tempat		
Arab	Latin	Akhir	Tengah	Awal
ا	a	ا	-	ا
ب	b	ب	ب	ب
ت	t	ت	ت	ت
ث	ts	ث	ث	ث
ج	j	ج	ج	ج
ح	ch	ح	ح	ح
خ	kh	خ	خ	خ
د	d	د	-	د
ذ	dz	ذ	-	ذ

ر	r	ر	-	ر
ز	z	ز	-	ز
س	s	س	س	س
ش	sy	ش	ش	ش
ص	sh	ص	ص	ص
ض	dl	ض	ض	ض
ط	th	ط	ط	ط
ظ	zh	ظ	ظ	ظ
ع	(‘)	ع	ع	ع
غ	gh	غ	غ	غ
ف	f	ف	ف	ف

ق	q	ق	ق	ق
ك	k	ك	ك	ك
ل	l	ل	ل	ل
م	m	م	م	م
ن	n	ن	ن	ن
و	w	و	و	و
ء	ء	أ	أ	أ
هـ	h	هـ	هـ	هـ
ي	y	ي	ي	ي

3.2.2 Harakat Huruf Arab

- 1) Fathah dengan tanda $\bar{\quad}$ menggantikan bunyi huruf A.

Contoh:

أ	: a	ح	: ja
ب	: ba	ك	: ka
ت	: ta	ل	: la
ث	: tsa	ف	: fa
م	: ma	ن	: na

- 2) Kasrah dengan tanda $\bar{\quad}$ menggantikan bunyi huruf I.

Contoh:

ا	: i	ح	: ji
ب	: bi	ك	: ki
ت	: ti	ل	: li
ث	: tsi	ف	: fi

م :mi نِ :ni

- 3) Dlamnah dengan tanda ^{هـ} - menggantikan bunyi huruf U.

Contoh:

أ : u جُ : ju

بُ : bu كُ : ku

تُ : tu لُ : lu

ثُ : thu فُ : fu

مُ : mu نُ : nu

- 4) Sukun dengan tanda [◦] - menggantikan bunyi huruf mati.

Contoh:

أَبْ : ab مِنْ : min

أَتْ : at دَر : dar

أَنْ : an تَم : tam

أَفَ : af جِدْ : jid

5) Tasydid dengan tanda ^و - dibaca dobel mati

Contoh:

رَبِّ : rabbi كُلِّ : kulli

مِني : minni سِني : sinni

إِلَّ : illa تِني : tinni

سَمَّ : samma جَدَّ : jadda

6) Fathahain (tanwin fathah) dengan tanda ⁼ - , merupakan tanda n

nasal penutup dengan cara membaca huruf a

Contoh:

أَ : an

سَلْمًا : salman

جِلًّا : jilan

أَرْقًا : aroqon

- 7) Kasrahtain (tanwin kasrah) dengan tanda ـِ , merupakan tanda n
nasal penutup dengan cara membaca huruf i.

Contoh:

اِ : in

بَرِّدٍ : bardin

كِرِّي : karin

بَنَّااصِرٍ : banaashirin

بِ : bin

- 8) Dlammahtain (tanwin dlammah) dengan tanda ^{ـِ} , merupakan
tanda n nasal penutup dengan cara membaca huruf u.

Contoh:

أُ : un شُّ : syun

بُّ : bun صُّ : shun

تُّ : tun ضُّ : dlun

ث : tsun

ط : thun

- 9) Pepet ditandai dengan , cara membaca vocal e.

Contoh:

كَلَوَانُ : kelawan

جَلَوُءَكُنْ : jalokaken

كَنْجَعُ : kanjeng

كَلَمُ : gelem

وَجَاءَكُنْ : wacakaken

مَنْعُ : menang

مَعَاءَكُنْ : mengakaken

سَبْنُ : saben

Aturanyang digunakan sebagai pedoman penulisan dalam transliterasi *DK* ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengerjaan transliterasi setiap satu kalimat dalam naskah diberi tanda jeda antara satu kalimat dengan kalimat berikutnya.

Contoh:

فُونِيكَ شَرْهِي دَوْعَا حَاصَه .

اِيكُو لُوَه اَكُوغ فَنَدَاهِي .

سَفَا وَّوَعِي اَمَا حَا دَوْعَا اَكُو سَفَسَن بَاهِي , مَكَا فَنَدَا كُنْ صَلَاة تَسْبِيح سَكِيَهِي اُمَّة .

Ditulis : punika syarahe donga khasah.

Iku luwih agung paedahe.

Sapa wonge amaca donga iku sepisan bae, mangka pinedhaaken sholat tasbih sakehe umat.

- 2) Penulisan kata dengan bunyi panjang ditulis dengan dua buah vokal sama, sedangkan bunyi pendek ditulis dengan satu vokal. Penulisan tanda tasydid ($\overset{w}{-}$) ditulis dengan dua buah konsonan yang sama.

Contoh :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ laa ilaaha illa allahu muhammadur rasulullah

فِي الشَّذَائِدِ كُلِّهَا وَمَا أَعْلَمَ fisysyadaaidi kullihaa walam a'lam

- 3) Penulisan kosakata Arab yang mendapat imbuhan “al” (alif lam) atau ال di awal sebuah kosakata, baik ‘al’ Qomariah (‘al’ jika dibaca ‘al’nya jelas) maupun ‘al’ syamsiyah (‘al’ jika dibaca lamnya hilang dan diganti dengan tasydid) ditransliterasikan dengan ‘al’ kemudian diantara ‘al’ dengan huruf setelahnya diberi tanda (-).

Contoh :

الْكَذْبُ al-kidzbu

الْغَيْبَةُ al-ghoibatu

الْبُهْتَانُ al-buhtaanu

الْشَّدَائِدِ asysyadaaidi

النَّوَائِبِ annawaaibi

- 4) Kosakata berbahasa Arab yang sudah biasa dipakai di bahasa Jawa atau bahasa Indonesia ditransliterasikan dengan bahasa baku Indonesia.

Contoh :

إِنْشَاءَ اللَّهِ insya Allah

مَلَائِكَةٌ malaikat

صَحَابَةٌ sahabat

- 5) Tanda saksi dalam penulisan semua ejaan pegon

Bunyi a ditandai dengan fathah (َ آ)

Bunyi i ditandai dengan kasrah (ِ ئ)

Bunyi u ditandai dengan dlamah (ُ ؤ)

Bunyi e (pepet) ditandai dengan ()

Pemakaian tanda saksi untuk memanjangkan bunyi pada suku kata terbuka dan suku kata tertutup, contoh :

Bunyi a dibantu dengan tanda saksi alif (بَا)

Bunyi i dibantu dengan tanda saksi ya (يِي)

Bunyi u dibantu dengan tanda saksi wawu (بُو)

6) Penulisan bunyi é ditulis dengan (أَي) seringkali dikacaukan dengan dengan

bunyi i yaitu memakai tanda kasrah dan yi (إِي)

Contoh :

فُوجِيَّةُ fujine

دُوسَانِي dosane

بُرُكَّاهِي berkahe

Penulisan bunyi o ditandai dengan tanda saksi fathah dan wau (أُو)

Contoh :

وَوَعٌ wong

دَوَعَا donga

- 7) Penulisan kosakata yang memakai huruf ‘ain (ع) yang sudah terdapat dalam bahasa Jawa atau bahasa Indonesia ditransliterasikan dengan memakai huruf ‘k’

Contoh :

نِعْمَةٌ nikmat

- 8) Penulisan huruf (ح) dan (هـ) ditransliterasikan dengan huruf h, sedang penulisan huruf (خ) ditransliterasikan dengan huruf kh.

Contoh :

مُحَمَّدٌ Muhammad

أَوْيَهُ aweh

شَيْخٌ syeikh

Ketentuan dan prinsip yang diberlakukan tersebut untuk menjaga konsistensi transliterasi naskah. Selain itu, untuk menjaga konsistensi transliterasi

naskah ditentukan pedoman ejaan dari huruf Arab-Pegon ke huruf Latin dengan memakai acuan *Pedoman Transliterasi Huru Arab ke Huruf Rumi* (1992), *Pedoman Baca Tulis Pegon* (M. Ulil Albab), *Pedoman Menyalin Huruf Pegon* (AA. Bahauddin, 2009:14), *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan* (Griya Jawi Unnes), dan *Kamus Bausastra Jawa-Indonesia* (S. Prawiroatmojo, 1985), maka peneliti menetapkan pedoman ejaan dalam transliterasi sebagai berikut:

Table 2 : Pedoman Ejaan Huruf Arab Pegon ke Huruf Latin

Huruf Arab-Pegon	Huruf Latin	Huruf Arab-Pegon	Huruf Latin
ا, اء, اء	A	غ	gh
ب	B	ع	ng
ت	T	ف	f
ث	Ts	ق	q
ج	J	ق, ك, ء	k
ح, هـ	H	ف	p

خ	Kh	ك	g
ح	C	ل	l
د	D	م	m
ذ	Dz	ن	n
د	Dh	و	w
ر	R	ي	y
ز	Z	ى	ny
س	S	إى, إ	i
ش	Sy	أو	o
ص	Sh	أو, أ	u
ض	Dl	أى, إى	é/è

ط, ط	Th		e (pepet)
ظ	Zh	◌ْ	Bunyi mati
ع, ء	(‘)		

3.3 Langkah Kerja Penelitian

Langkah kerja yang dilakukan untuk menjaga kesahihan naskah *DK* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengecekan katalog
- 2) Pembuatan transliterasi naskah *DK*,
- 3) Membuat suntingan dengan menggunakan metode standar dan memberi tanda-tanda suntingan,
- 4) Penomoran pada setiap tanda suntingan yang digunakan, kemudian dijelaskan pada catatan kaki,
- 5) Membuat terjemahan teks *DK* dalam bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap teks *DK* yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya dengan menggunakan pendekatan filologi, maka dapat ditarik simpulan bahwa penelitian ini telah berhasil menyajikan suntingan dan terjemahan teks *DK* yang bersih dari kesalahan sesuai dengan cara kerja filologi. Adapun isi dari naskah *DK* adalah tentang manfaat dari Do'a Khasah (doa yang utama atau khusus) dan berisi do'a khasah tersebut. Kendala yang dihadapi dalam menyajikan teks *DK*, di antaranya; 1) terdapat kata-kata yang penulisannya hampir sama, namun memiliki makna yang berbeda, sehingga menyebabkan kekeliruan dalam membaca dan menerjemahkannya, 2) kata-kata yang digunakan dalam teks *DK* banyak terdapat kata serapan dari bahasa Arab yang tercampur bahasa Jawa, sehingga sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, 3) penentuan kaidah penulisan huruf Arab Pegon dengan memadukan dari beberapa sumber buku supaya dapat menemukan kaidah penulisan yang sesuai dengan teks *DK*.

5.2 Saran

Teks *DK* disajikan secara sah sesuai dengan kaidah cara kerja filologi beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Penelitian terhadap teks *DK* ini diharapkan adanya tindak lanjut berupa penelitian-penelitian lain yang terkait dengan objek penelitian yang sama dengan fokus perhatian yang berbeda. Hasil dari penelitian ini dapat dapat ditindaklanjuti dengan penelitiandi bidang linguistik dan budaya Jawa. Teks *DK* dapat dijadikan sumber penelitian di bidang linguistik Jawa terutama berkaitan dengan intervensi bahasa Arab di dalam bahasa Jawa, yaitu pemakaian bahasa di dalam teks *DK* terdapat kata-kata serapan dari bahasa Arab. Di bidang budaya Jawa teks ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai akulturasi budaya Islam ke dalam masyarakat Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albab, Ulil. *Pedoman Baca Tulis Pegon (BTP) At-Takhrij*. Kudus: Pon-Pes Al-Fadlillah.
- Bahauddin, AA. 2004. *Al 'Arobiy*. Pati: Mubarakatan Thoyyibah.
- Baroroh, Siti Baried, Siti Chamamah Soeratno, Sawu, Sulastin Sutrisno, dan Kun Zachrun Istanti. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF) Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada.
- Basuki, Anhari, Mudjahirin Thohir, Muhammad Abdullah, Muzakka, Trias Yusuf, dan Rukiyah. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Behren, dan Titik Pudjiastuti. 1994. *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 3 Fakultas Sastra Universitas Indonesia*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Chamert-Lior, Henri dan Oman Faturahman. 1999. *Khazanah Naskah Panduan Koleksi Naskah-Naskah Indonesia Sedunia*. Ecole Francaise d'Extreme-Orient: Yayasan Obor Indonesia.
- Dewan Bahasa dan Pustaka. 1992. *Pedoman Transliterasi Huruf Arab ke Huruf Rumi*. Kuala Lumpur: Jawantakuasa Tetap Bahasa Melayu Kementerian Pendidikan Malaysia Kuala Lumpur.
- Dipodjojo, Asdi S. 1996. *Memperkirakan Titimangsa Suatu Naskah*. Yogyakarta: Lukman Ofset Yogyakarta.
- Elisa Freschi. 2014. *The Reuse of Texts in Indian Philosophy: Introduction*. Austria: Institute for the Cultural and Intellectual History of Asia, Austrian Academy of Sciences, Vienna.
- Fakultas Ilmu Sosial. 2013. *Panduan Bimbingan dan Penyusunan Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Girardet, Nikolaus. 1983. *Descriptive Catalogue of The Javaneese Manuscripts and Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*. Wiesbaden: Franz Steiner Verlag GMBH.
- Hanifah, Abu. 1981. *Cara Belajar dan Menulis Huruf Al Qur'an dan Terjemah Juz Amma Arab-Latin*. Semarang: Toha Putra.
- Ikram, Achadiati. 1997. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Ismailfahri dan Nas Haryatis. 2007. *Studi Bahasa Arab dan Kata Serapan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Rumah Indonesia.

- Masyarakat Pernaskahan Nusantara. 1997. *Tradisi Tulis Nusantara*. Jakarta: Masyarakat Pernaskahan Nusantara.
- Michael Holquist. 2001. *The place of philology in an age of world literature*. *Journal of Neohelicon* 38: 267-287. Hongaria: O Akademiai Kiado Budapes.
- Mulyadi. 1991. *Naskah dan Kita*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Patrick Olivelle. 1998. *Unfaithful Transmitters: Philological Criticism and Critical Editions of the Upanisads*. *Journal of Indian Philosophy* 26: 173-187. Belanda: Kluwer Academic
- Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: J.B. Wolter's Uitgevers Maatschappij.
- Pormann, Peter E. 2006. *The Arab 'Cultural Awakening (Nahda)' 1870-1950, and The Classical Tradition*. *International Journal of The Classical Tradition*. Vol. 13, No. 1, Summer 2006, pp. 3-20. Collegii Corporis Christi Academia Oxoniensi: Praesidi Sociisque.
- Purnomo, Bambang. 2013. *Filologi dan Studi Sastra Lama*. Surabaya: Perwira Media Nusantara.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Istilah Filologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Review Journal. 1998. *International Journal of The Classical Tradition*. Judith Dundas: Department of English
- Robson, SO. 1994. *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan Universiats Leiden.
- Saktimulya, Sri Ratna. 2005. *Katalog Naskah-Naskah Perpustakaan Pura Pakulaman*. Jakarta: Obor Indonesia.

LAMPIRAN I

GLOSARIUM			
No.	Kata	Arti	Nomor
1.	Abu Bakar Sidiq Radhiyallahu'anhu	Sahabat Rosulullah	34, 35
2.	Afiyata, Afiyatika	kebahagian	374, 377
3.	Aghnini	Jadikanlahaku kaya	367
4.	Agung, agung-agung	besar	2, 7
5.	Akhmadaka	memujiMU	267
6.	Al warisin	pewaris	412
7.	'Ala	atas	147, 234, 262, 292, 308
8.	'Ala shirotil	jalan	336
9.	'Alal	atas	428
10.	A'lam	Mengetahui	71, 86, 100, 115, 134, 150, 165, 181, 198, 211, 225, 240, 252,

			266, 269, 283, 298, 313, 324, 342, 359
11.	Ali Radhiyallahu'anhu	Sahabat Rosulullah	39
12.	Alimtu	saya mengetahui	191
13.	aliyil 'adhim	sifat luhur dan agung	419
14.	Allahumma	ya Allah	41, 64, 78, 93, 107, 123, 141, 157, 171, 188, 205, 218, 232, 247, 259, 276, 289, 305, 320, 331, 349, 366
15.	amali	amalku	132
16.	amantu	saya beriman	261
17.	amma	dari apa	424
18.	amrina	perkara	221

19.	an'amtu	nikmatku	233
20.	Anhu	darinya	74, 89, 103, 118, 137, 153, 167, 184, 201, 214, 228, 243, 255, 272, 285, 301, 316, 327, 345, 352
21.	anta	engkau	386
22.	ardhohu	ridhonya	223
23.	aroiki	tanggung jawab	250
24.	arrottani min khoirin	kebaikan yang engkau kehendaki	207
25.	ashlaha	membaguskan	353
26.	astaghfiruka	saya mohon ampun padamu	196
27.	asykuruka	bersyukur padamu	209

28.	aujabat	mewajibkan	291
29.	Awayahya (wa yahya)	dan nabi yahya	402
30.	ba'idina	jauh	338
31.	bi	dengan	373
32.	bifadlika	karena keagunganmu	355
33.	bihi	dengannya	72, 87, 101, 116, 135, 151, 166, 182, 192, 199, 212, 226, 241, 253, 270, 284, 296, 299, 314, 325, 343, 360
34.	Bika	karenaMu	69, 84
35.	bika	denganMU	351
36.	Bila	dengan tanpa	58, 62
37.	billahil	karena Allah	418
38.	bittaqwa	dengan taqwa	371
39.	dakhola	masuk	109, 125, 159,

			190
40.	dakhola nifaku	masuk sifat finah	173
41.	den	Jika, yang	10, 11, 13, 15, 19, 24, 26, 29, 32, 33, 41
42.	dzalat	tergelincir	333
43.	Fa'afiltu	menutup mata	295
44.	fa'ashoituhu	maka berma'shiat	237
45.	falam	maka tidak	195, 208, 222, 251, 265
46.	fardan	sendiri	409
47.	farottuhu min	saya yakin atasnya	356
48.	fastajabnalahu	maka kabulkanlah kita	391
49.	Fi	Di	67, 82, 96, 111, 131, 162, 174
50.	fih	didalamnya	238
51.	fima	didalamnya	280

52.	finnawaibi	bencana-bencana	322
53.	fisyadaidi	di kesusahan	310
54.	ghirika	selainMU	357
55.	ghoibah	ghibah	144
56.	ghommi	kesedihan	397
57.	hu	dia	405
58.	idznada	ketika menyeru	404
59.	illa	kecuali	385, 417
60.	illa	kecuali	417
61.	illaha	ada tuhan	384
62.	In	Jika	65, 79, 94, 108, 124, 142, 158, 172, 189, 332,
63.	inista'antu	meminta pertolongan	350
64.	inistaghfiruka	jika meminta ampun	321
65.	inni	sesungguhnya	369, 388
66.	Insyallah Ta'ala	Jika Allah Ynag	12, 14, 25

		Maha Luhur mengehendaki	
67.	I'tamadtu	aku bergantung	307
68.	iyyaka	hanya kepadamu	113
69.	izzati	jaya	423
70.	juz	Bab atau bagian (1/30) dari Alquran	38
71.	kabairi	besar-besar	177
72.	kabri	kesempitan	394
73.	kasturi	Dhédhés, nama wewangian dari klenjar rasé	22
74.	katsrotu	banyak	160
75.	Kayu garu	Kayu cendhana	21
76.	khaula	daya	414
77.	khayyu	maha hidup	379
78.	khoirun	sebaikbaik	411
79.	khusnin	kebaikan	264
80.	kidzbu	bohong	143

81.	kulliha	semunya	179
82.	kulliha	semuanya	311
83.	Kumkuma (kumkuman)	rendaman	20
84.	kuntu	ada pada diriku	390
85.	la	tidak	383, 413
86.	la ilaha illallah	tiada tuhan selain Alloh	76, 91, 105, 120, 139, 155, 169, 186, 203, 216, 230, 245, 257, 274, 287, 303, 318, 329, 347, 364
87.	la tadzarni	jangan tinggalkan	408
88.	lam tardho	tidak ridho	281
89.	lisani	mulutku	148
90.	ma	urusan	206, 290, 306, 352
91.	ma sona'tu	perkara yang di buatku	277
92.	makrifati	makrifatku	112

93.	mawallaitani	engkau kuasakan padaku	248
94.	min	dari	193, 220, 235, 249, 263, 278, 293, 339
95.	minadzolim	termasuk orang- orang dzolim	391
96.	minadzunubi	dari dosa dosa	176
97.	minal	dari	393
98.	mlungsungi	Berganti kulit	9
99.	muhammadarasulullah	Nabi Muhammad SAW	77, 92, 106, 121, 140, 156, 170, 187, 204, 217, 231, 246, 258, 275, 288, 304, 315, 330, 348, 365
100.	mukminin	orang-orang yang beriman	400

101.	mursalin	para Rasul	429
102.	mustaqim	lurus	337
103.	nadrika	pandangmu	294
104.	ni'mati	nikmat	236
105.	nunjil	selamatkan	399
106.	pinedakaken	Sama halnya	3, 6
107.	qodamiyyu	kakiku	334
108.	qodarta	kemampuan	219
109.	qolbi	hatiku	175
110.	qoyyumu	maha agung	381
111.	Quwwata	upaya atau kekuatan	416
112.	Regula/argula	Sejenis bunga mawar	23
113.	Robbi	tuhanku	407
114.	Robbika	TuhanMU	421
115.	Robbil	tuhan	422
116.	Robbuhu	tuhannya	406
117.	Salam	keselamatan	427
118.	Salat tasbih	Salat sunah yang	4

		dianjurkan oleh Rosulullah. Dinamakan salat tasbih karena ketika melakukan salat tasbih membaca bacaan tasbih sebanyak 300 kali.	
119.	Sanadyan	walaupun	17
120.	Sarah	manfaat	1
121.	Sateru atau seteru	musuh	31
122.	SAW (Sallallahu'alaihi Wasallam)	Semoga Allah memberi keselamatan	5
123.	Sifun	mereka sifati	426
124.	Siwaka	selain engkau	309
125.	Sodri	dadaku	163
126.	Subhana	maha suci	420

127.	Subhanaka	maha suci engkau	389
128.	Su'in	keburukan	194, 340
129.	sya'ni	keinginan	354
130.	Ta'ala	Yang Maha Luhur	8, 28, 30, 40.
131.	tasbihi	penyerupaan	110
132.	Tubtu	aku bertaubat	73, 88, 102, 117, 136, 152, 183, 200, 213, 227, 242, 254, 271, 300, 315, 326, 344, 361
133.	ujub	ujub	126
134.	ules	Kain kafan untuk mayit	27
135.	Umar	Sahabat Rosulullah	36
136.	umuri	umurku	279
137.	Usman	Sahabat Rosulullah	37

138.	wa ajmalni	baguskanlah aku	372
139.	wa anjainahu	dan selamatkanlah kita darinya	392
140.	wa anta	dan engkau	410
141.	wa aqulu	dan mengucapkan	75, 90, 104, 119, 138, 154, 168, 185, 202, 215, 229, 244, 256, 273, 286, 302, 317, 328, 346, 363
142.	wa isa	dan nabi isa	403
143.	wa namimah	dan hasut	145
144.	wa sum'ah	sum'ah	130
145.	wacakna	bacakanlah	18
146.	wadzakariya	dan nabi zakariya	401
147.	wakadzalika	dan oleh karena itu	398

148.	wal	dan	396
149.	wal buhtanu	bohong	146
150.	wal hammi	dan kesusahan	395
151.	wal kibri	sombong	127
152.	wal waswasatu	dan rasa waswasku	161
153.	wala	dan tidak	415
154.	Walam	dan tidak	70, 85, 99, 114, 133, 149, 164, 180, 197, 210, 224, 239, 268, 282, 297, 312, 323, 341, 358
155.	waliyal	pemilik	376
156.	Walkhamdulillahirobbil'ala min	dan segala puji bagi Allah tuhan semesta Alam	430
157.	wariya'u	riya	129
158.	washohairi	dan kecil kecil	178
159.	Waya	dan wahai	44, 47, 50, 56,60

160.	wazayyini	hasilah aku	370
161.	Wewingku (sumber lisan)	Susah hatinya, kesusahan	16
162.	ya	wahai	128, 375, 378, 380, 382, 425

فَوَيْلٌ لِّكَ يَا شَرِّهِ دُعَا حَاصِنَه *
 اِي كَوْلُوهُ اِي كَوْلُوع فَيَدَا هُنَّ سَفَاوُوعِي اِمَا جَا
 دُعَا اِي كَوْلُوع سَفَاوُوعِي بَا هُنَّ مَكَّ فَيَدَا دَوْلُوع
 عَدَاة تَبِيح سَلِيهِي اَمَّة مَلِك اَعْدِيَا
 كَتَبْتِجِي بِنِي حَن مَلِك فَيَدَا دَوْلُوع كَلْوَان
 فَوَجِي مَلِكِي فَيَدَا فَيَدَا لَنْ فَيَدَا
 بَوْم لَنْ فَيَدَا دَوْلُوع فَيَدَا فَيَدَا لَنْ فَيَدَا
 وَلِي لَنْ فَيَدَا اِي كَوْلُوع لَنْ فَيَدَا لَنْ سَامِي
 اِي اِي كَوْلُوع لَنْ فَيَدَا وَاوَعِكُمْ مَجَا اِي دَوْلُوع
 حَاصِنَه اِي كَوْلُوع مَلِكِي اَللَّه تَعَالَى
 اَعْمُورُ اِي دَوْلُوع لَنْ فَيَدَا وَاوَعِكُمْ لَانِي اَوْلَا

بَلَّوْ عَسُو عِي مَقُو نُو مَكُم بِر كَهِي
دُو عَا اِي كُو هَا اَعْنَدِي كَا اللّٰه تَعَالٰى
مَرْزِي ع كُنْجِي مَن مَلُو ن اَن وُو ع اِي كُو
كَا بِي تَه اَرْق كَسُو مَلُو اَن سِي رَا حَمْد
مَرْكَا اَمْجَا هَا اِنْع دُو عَا اِي كُو اَمْبَلَا
كَفِي ع لِي مَالَن مَلُو ن اَوْر اِي سَا اِي جَا
مَك تَنُو لِي سَا اِي سُو ي زِي مَن
دِي ن بِي تِي هِي اِنْع عَسُو رِي بِي نَكَل
مَسْرَت اِخْلَاص اِي ن مَرْع اِنْع
مَك اَمْبُو ك اِنْع اِنْع نُو عِن سُو رِي كَا
مَلُو اَن سِي رَا حَمْد اِي كُم بِر كَهِي دُو عَا

اَيُّكُوْلُوْا لَنْ مَلِيْئِهِ مَلُوْنُ اَنْ وَّوَقِعَ لَانْ
مَكْرُ دِيْنٍ وَّجَاءَ كَرْنِ اِيْحِ دَوْعَا اِيْكُوْ
اَمْبَلِكُ فَيَعْلَمُ لِيْسَمَانِ شَاءَ اللهُ تَعَالَى
وَرَبِّهَا لَنْ مَلُوْنُ مَا يَكُوْنُ اَوْرَاسُوِيَا
مَلُوْنُ اَنْ وَّوَقِعَ كَلَامُ سُوْسَهْنِ اِيْنِيْ مَكْرُ
دِيْنٍ وَّجَمْعًا دَوْعَا اِيْكُوْا اِنْ شَاءَ اللهُ
تَعَالَى لَنْ مَكْرُ دِيْنٍ اِيْلَعَا كَنْ فَرِيْهَا تِيْ
وَوَعْلَمُ لَنْ مَلُوْنُ اَنْ وَّوَقِعَ كَلَامُ سُوِيَا
اِيْحِ بِيْسُوْمَكُ اَمْبَلِكُ اِيْحِ دَوْعَا اِيْكُوْا اِنْ
شَاءَ اللهُ تَعَالَى لَنْ مَكْرُ دِيْنٍ اِيْلَعَا كَنْ لَوِيْ
سَاغِيْ بَرَكَهِيْ دَوْعَا اِيْكُوْا لَنْ مَلُوْنُ اَنْ

وَقَدْ كَلِمًا عَدَّ لَنْ سُدَّيْنِ فَنُكَا اِيْتِي اَتُوا
اَيْدَانِ مَكِّ وَهِيَ وَسُجَّهَا دَوْعَا اِيْتِي
مَكِّ دَيْنِ جَهَنُّورِي كَلَوَانِ كَوْمَكُومَا
اَتُوا كَيُوكِرُوا اَتُوا كَسْتُورِي لَنْ كُورُومِ
نُورِ دَيْنِ اِيْتِي مَكَّنْ مَلِيْنِه فَيَعِ فَيُتُوعِ
دِيْنَا اِيْتِي شَاءَ اللهُ تَعَالَى وَرَبِّي اَيْدَانِ
لَنْ مَلِيْنِه وَوَعَلِكْ اِنْدُورِي اِيْتِي دَوْعَا
اِيْتِي مَكِّ لِنُوعُكَ اِيْتِي كِيْتِي
فَنُجِيَا اِيْتِي دِيْنَا قِيْمَةِ مَلُوتِ دَيْنِ
تُورِي اِيْتِي اِيْتِي اِيْتِي مَتِ دَوْعَا
اِيْتِي مَكِّ اِنَّهُ تَعَالَى عِنْدِي كَامِرِي

مَلَائِكَةٌ كُورٌ مَعَهُمْ قَبُولٌ حَسْبٌ
وَوَعَلَوْ شَرَرْنَا لَمَكُونًا نَفْمَةً سَكِنُف
سُورٌ كَمَا مَكُونٌ أَنْ وَقَعٌ كَيْسَلَا حَزْ
مَكَ دِينٌ وَجَامَلَا دَوْعَا إِيكَو مَكْ سَا
كَيْهَي مَلَائِكَةً جَلَدٌ كَنْ عَفْوٌ مَرِيغٌ
اللَّهُ تَعَالَى لَذِمَّ فَاوَعِي أَوْرَا بَلَم
مَجِي إِيغ دَوْعَا إِيكَو مَكْ مَعَا دَا دِي
سُرُونَفَسْن لَذِمَّ فَاوَعِي أَوْرَا وَيَه
دِينٌ بِيْلِيَهَي إِيغ دَوْعَا إِيكَو مَكْ إِيغَسْن
فَذِ جِيغَكْن إِيغ شَرَكَاو وَعَلَكْ أَوْرَا وَيَه
دِينٌ بِيْلِيَهَي مَكْ أَعْنَدِيكَالْجِيغ

بِئْرِي مُؤَلِّي اَعْنِي مَسْعِي فِي فَرَامِ اِيَا
سَكَمِ بَرْكِهِي دَوْعَا اِيَا كُو اَعْنِي سَا
كَنْجَمِ بِي مَرِي مَرِي مَرِي مَرِي مَرِي مَرِي
رَضِي اللهُ عَنْهُ وَهَيْتِه اَعْنِي
اَبُو بَكْرٍ صَيْدِيُو اَبَا لَيْلِي مَسِي
اَعْنِي اَعْنِي دَوْعَا اِيَا كُو لَنْ سَبِي مَرِي
اَرُو شُورُو اِيَا سَبِي وَجِيهَا
اَعْنِي سَا كَنْجَمِ بِي مَرِي مَرِي مَرِي
مَرِي مَرِي مَرِي اَعْنِي دَوْعَا اِيَا كُو
اِيَا فَبِي كَلُو اَن اَقْد كِتَابِ رُو لَسِي
جِلْدِي هَبِي مَسْعَانِ مُؤَلِّي اَعْنِي

7

اَفَدَّ فَرَانَ تَلَوَّعَ فَوَلَّوْهُ جَوْرًا يَا سَكِيحَ
 بَرَكَاتِكَ دَوْعًا يَا كَوْنًا عِنْدِي كَمَا كُنْتُمْ بِنِي
 مِنْ مَرْيَمَ لِحَاكِيَّةً عَلَيَّ رَضِيَ اللهُ
 عَنْهُ سَفَاوْوَ عَيْنِي هَجَا اِنِّ دَوْعًا
 اِيَّاكَ فَمَكَ بِنَسْوَلٍ دِينًا فِيمَا جَهَنَّمِ
 كَلَامِي وَلَنْ فَرْتَمَا تَرْتُمْ جَمِيعًا مَسْجُورًا
 تَنْدَا كَيْرًا سَكِيحَ سَبِيحَ كُنُو كَيْرًا
 اللهُ تَعَالَى لَنْ اِيَّاكَ فَعَنْدِي كَلَامِي
 كَمَا هُنَّ شَيْخُ حَسَنِي ✽ ✽
 اِيَّاكَ لَنْ دَوْعًا نِي كَلَامِي
 وَجَا ✽ ✽

اللَّهُمَّ يَا كَثِيرَ السُّؤَالِ وَيَا ذَاكَ
الْوَصَالِ وَيَا حُسْنَ الْفِعَالِ
وَيَا زِيَادَ الْعِبَادِ عَلَى كُلِّ خَالٍ
وَيَا بَدِيحَ الْأَمْثَالِ وَيَا قَابِلًا
بِلَا زَوَالٍ اللَّهُمَّ إِنِّي دَخَلْتُ
الشَّكَّ فِي إِيمَانِي بِكَ وَلَمْ أَعْلَمْ
بِهِ تَبِعْتُهُ وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
حَمْدُ رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي دَخَلْتُ
الْكُفْرَ فِي إِسْلَامِي بِكَ وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ
تَبِعْتُهُ وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
حَمْدُ رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ

ان دخل الشرك في ثوبك
اياك ولم اعلم به بتعنه
واقول لا اله الا الله محمد
رسول الله اللهم ان دخل
الشرك في ثوبك ولم
اعلم به بتعنه واقول
لا اله الا الله محمد رسول الله
اللهم ان دخل العجب
والكبرياء والرياء والسمعة
في عملي ولم اعلم به بتعنه
واقول لا اله الا الله محمد رسول الله

اللَّهُمَّ إِنِّي دَخَلْتُ الْكَذِبَ وَالْقِيَةَ
 وَالنَّمِيمَةَ وَالْبُهْتَانَ عَلَى لِسَانِي
 وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ شَيْئًا عَنْهُ وَأَقُولُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
 اللَّهُمَّ إِنِّي دَخَلْتُ الْخَطْرَةَ وَالْوَسْوَصَةَ
 فِي ضَنْدِيرِي وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ شَيْئًا عَنْهُ وَأَقُولُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
 اللَّهُمَّ إِنِّي دَخَلْتُ الْبِفَاؤُ فِي قَلْبِي
 مِنَ الذُّنُوبِ الْكَبِيرِ وَالصَّفَائِرِ
 كُلِّهَا وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ شَيْئًا عَنْهُ
 وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ

رُسُوْدُ اللهِ ^{سَاءَ} اللهُمَّ اِنْ دَخَلَ
عَلَيْتُ بِهِ مِنْ سُوءٍ فَلَمْ اسْتَغْفِرْكَ
وَلَمْ اعْلَمْ بِهِ بِرُبِّ عَنَتِهِ وَاَقُوْدُ
لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رُسُوْدُ اللهِ
اللهُمَّ مَا ارَدْتَنِي مِنْ خَيْرٍ فَلَمْ
اسْتَرْكُ وَلَمْ اعْلَمْ بِهِ بِرُبِّ عَنَتِهِ
وَاَقُوْدُ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رُسُوْدُ اللهِ
اللهُمَّ مَا قَدَّرْتَ مِنِ امْرٍ اَفَلَمْ
ارْضَاهُ وَاَلَمْ اعْلَمْ بِهِ بِرُبِّ عَنَتِهِ
وَاَقُوْدُ لَا اِلَهَ اِلَّا اللهُ مُحَمَّدٌ رُسُوْدُ اللهِ
اللهُمَّ مَا اَنْعَمْتَ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ

فَقَضَيْتُهُ فِيهِ وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ بَيْتٌ
عَنْهُ وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَمَا
رَبَّيْتُهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا وَرَيْتِي مِنْ
أَرْبَابٍ فَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ بَيْتٌ عَنْهُ وَأَقُولُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ كَمَا رَبَّيْتُهُ اللَّهُ
اللَّهُ مَا أَمَّنْتُ عَلَى مِنْ حَسَنٍ
فَلَمْ أَعْلَمْ أَحْمَدًا لَكَ وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ
بَيْتٌ عَنْهُ وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
كَمَا رَبَّيْتُهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ مَا
ضَيَّعْتُ مِنْ كَمَرٍ فِي مَالِي
ضَاوَلْتُ لَمْ أَعْلَمْ بِهِ بَيْتٌ عَنْهُ

وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ
 رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ مَا أَوْجَبْتَ
 عَلَيَّ مِنْ نَظْرِكَ فَفَلِّتْ بِهِ
 وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ بَيْتٌ عَنْهُ وَأَقُولُ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
 اللَّهُمَّ مَا اعْتَمَدْتُ عَلَى سِوَاكَ
 فِي الشَّدَائِدِ كُلِّهَا وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ
 بَيْتٌ عَنْهُ وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
 مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَغْفِرُكَ
 فِي السَّوَابِقِ وَلَمْ أَعْلَمْ بِهِ بَيْتٌ
 عَنْهُ وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

محمد

حَمْدٌ وَسُؤْدُ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنَّا
زَلْنَا قَدَمَيْنَا عَلَى الْقَرِّ لِامْتِنَانِ
بِعِبَادِنَا مِنْ سَوْءٍ وَكَمْ أَعْلَمُ
بِهِ بِعَنْتِهِ وَأَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
حَمْدٌ وَسُؤْدُ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنَّا
إِنَّا نَسْتَعِينُكَ بِكُلِّ مَا أَلَمْنَا
شَرًّا مِنْ بَفْظِكَ قَرَأْتَهُ
مِنْ غَيْرِكَ وَكَمْ أَعْلَمُ بِهِ
بِهِ بِعَنْتِهِ وَأَقُولُ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ حَمْدٌ وَسُؤْدُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ اغْنِنِي بِالْعِلْمِ

وَرَبِّينِ بِالثَّقْوَىٰ وَأَجْمَلِهِ سِيقًا
فِي تَرْكِ مَا وُجِبَتْ عَلَيْهِ
يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا إِلَهَ الْعَالَمِينَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ
مِنَ الظَّالِمِينَ ۖ فَاسْتَجِبْنَا لَهُ
وَأَنجَيْنَاهُ مِنَ الْكُرْبِ وَأَتَيْنَاهُم
وَالْغَمِ وَكَذَلِكَ نَجِي الْمُؤْمِنِينَ
وَرَبِّكَ رَبًّا وَيَسْخَىٰ وَيَحْسَبُ
إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ رَبِّنَا لَأَنذَرَنِي
فَرَدًّا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ
لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

أَقْلَبُ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ
رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا
يَصِفُونَ وَسَلَامٌ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

تمت دعوا

خاصه